

BAB II

AWAL PENDIRIAN PONDOK PESANTREN AL-MADINAH TIPE SALAFI DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2001-2010

2.1. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Al-Madinah

Awal mula pondok pesantren Al-Madinah berawal dari berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Hidayah tahun 1992, yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Majelis Ta'lim Nurul Hidayah didirikan oleh Ahmad Sanusi, beliau merupakan ayah sambung dari Farid Madani. Pada saat pendirian Majelis Ta'lim Farid Madani masih proses mencari ilmu diluar kota, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Sepulangnya beliau ke kampung halaman, dan menikah tahun 1999 nama Majelis Ta'lim Nurul Hidayah pun mengalami perubahan nama menjadi Al-Madinah.

Al-Madinah berasal dari kata (مدينة) dalam bahasa Arab yang memiliki arti “Kota” dan Madinah merupakan salah satu kota di Arab Saudi yang dianggap oleh orang muslim sebagai tempat suci, karena Nabi Muhammad SAW. mensyiarkan dakwahnya di kota Madinah. Pimpinan pondok pesantren Al-Madinah memiliki harapan tempat tersebut menjadi tempat yang berkah, serta beliau dapat mensyiarkan ilmunya ditempat tersebut.³⁰

Pondok pesantren Al-Madinah resmi didirikan pada 4 juni 1999 oleh Farid Madani beserta istrinya Nunung Nurhikmah. Pondok pesantren Al-Madinah terletak di Kampung Bungursari, RT. 03 RW. 06, Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa barat. Secara geografisnya

³⁰ Madani, S.H., M.H., M.Pd., Ph.D., Ketua Yayasan, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Madinah, 11 Desember 2023. Pukul 16.00)

Pendirian pondok pesantren Al-Madinah tidak terlepas dari dukungan pihak-pihak lain, terdapat tiga tokoh yang berjasa dalam pendirian pondok pesantren Al-Madinah yakni, Badru merupakan ayahanda Farid Madani yang mewakafkan sebagian asetnya untuk dikelola menjadi tempat menimba ilmu, Ahmad Sanusi merupakan adik dari Badru sekaligus ayah sambung dari Farid Madani, yang ikut serta mengelola pembangunan pendirian Pondok Pesantren serta Hudaya Karim merupakan adik sepupu dari Farid Madani, yang ikut memberikan sebagian materinya untuk pembangunan bangunan Majelis Ta'lim.

Selain tiga orang berjasa tersebut, tidak terlepas juga dari peran dari pondok pesantren Al-Quran Miftaahul Mubarak Tasikmalaya yang memberikan enam santri,³⁴ pondok pesantren Al-Munawar memberikan tiga tenaga pendidik yakni Kuneng Rukmanudin, Osih Saehudin, dan Juju, untuk mengabdikan di pondok pesantren Al-Madinah. Serta peran keluarga inti yang selalu memberikan dorongan, dukungan dan motivasi yakni Kurnia (Ibunda), Acep Mustofa (Kakak), Asep Saepulloh dan Lilis Aminah (Adik), serta dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar pondok pesantren yang ikut menyambut baik pendirian pondok pesantren Al-Madinah.³⁵

Awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah berjalan dengan tipe pondok pesantren Salafi. Terdapat enam orang santri pertama, yang diambil dari pondok pesantren Al-Quran Miftaahul Mubarak Tasikmalaya yakni Lili, Abdul Muhsin,

³⁴ Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu Agama Islam di pesantren. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, bab 1 pasal 1 ayat 8.

³⁵ Madani, *Ibid.*

Hamim, Nina dan dua orang lainnya. Sementara, Santri kalong pertama yang berasal dari lingkungan pondok pesantren Al-Madinah yakni Ikim, Iyan, Aas dan Iyam. Pada awal pendiriannya santri mondok di pondok pesantren Al-Madinah berasal dari Kabupaten Tasikmalaya.³⁶

Tahun 2001 merupakan tonggak awal pondok pesantren Al-Madinah seperti saat ini. Berlatar dari keinginan dan niat baik Farid Madani bersama Istrinya Nunung Nurhikmah, untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan selama mengenyam pendidikan, memanfaatkan wakaf, dan potensi yang sudah diberikan oleh orang tuanya, serta strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk tetap bertahan. Pondok Pesantren Al-Madinah berinovasi untuk mengembangkan kelembagaannya pada tahun 2001 menjadi Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Al-Madinah Madaniyah,³⁷ dengan nomor pendirian C-413.HT.03.01-th.2001.

Kegigihan Farid Madani bersama istrinya Nunung Nurhikmah tidak berhenti disini, sesuai dengan lembaga yang didirikannya maka pondok pesantren Al-Madinah tidak hanya fokus dalam bidang pendidikan saja, melainkan mulai mengepakkan sayapnya dalam bidang sosial. Dibawah naungan Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Al-Madinah Madaniyah mulai mendirikan lembaga pendidikan berupa Madrasah Diniyah Awaliyah, program Wajar Dikdas Wusto, dan Taman Kanak-Kanak Islam. Serta lembaga sosial berupa Panti Sosial Anak Asuh (PSAA), Panti Sosial Tresna Mercha.

³⁶ Madani, *Ibid.*

Pertama, jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan salah satu lembaga formal dibawah naungan pondok pesantren Al-Madinah yang diperuntukan untuk anak-anak SD/MI disekitar pondok pesantren Al-Madinah dengan lama belajar 4 sampai 6 tahun. Bertujuan untuk memberikan bekal pendidikan Agama Islam pada anak-anak usia SD/MI yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah pondok pesantren Al-Madinah ini dilaksanakan pada waktu dzuhur, setelah anak SD/MI pulang dari sekolah, dimulai setelah dzuhur sampai dengan menjelang sore. Kurikulum pembelajaran berupa bahasa arab, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Al-quran, fiqih dan hadist. Sementara, keterampilan yang di ajarkannya yaitu qorii dan qosidah.

Kedua, Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) merupakan salah satu lembaga dibawah naungan pondok pesantren Al-Madinah. Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) memfokuskan dalam merangkul beberapa anak yatim piatu dilingkungan sekitar YPPS Al-Madinah Madaniyah, domisili Kabupaten Cianjur, maupun luar kota. Sistem rekrutmen Panti sosial Anak Asuh (PSAA) dibuka secara mandiri dan bekerja sama dengan Forum Nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Fornas LSKA tersebut merupakan organisasi sosial yang mengemban tugas mulia, karena memastikan kesejahteraan para anak yatim dan terlantar.³⁸

Ketiga, Panti Sosial Tresna Mercha salah satu lembaga dibawah naungan pondok pesantren Al-Madinah, sasaran panti sosial tresna mercha merangkul kalangan orang tua yang sudah lanjut usia, dan kalangan orang berkebutuhan

³⁸ Madani, *Ibid.*

khusus yang berasal dari orang tidak mampu, ataupun terlantar yang ada disekitar pondok pesantren Al-Madinah, domisili kabupaten Cianjur, maupun luar kota. Panti Sosial Tresna Mercha dalam rekrutmennya dibuka secara mandiri, dan bekerja sama dengan dinas sosial serta forum komunikasi sosial Kabupaten Cianjur.³⁹

Keempat, Program Wajar Dikdas Wusto merupakan program yang disarankan oleh pemerintah kepada pondok pesantren tipe salafi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan Program Nasional Wajib Belajar 9 Tahun. Pada program tersebut pondok pesantren Al-Madinah memberikan pengajaran kepada santri lulusan Sekolah Dasar, karena program Wajar Dikdas Wusto tersebut setingkat dengan sekolah menengah pertama. Program tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan dalam menyetarakan pendidikan wajib belajar 9 tahun.⁴⁰

Kelima, Jenjang Taman kanak-kanak Islam Al-Madinah merupakan salah satu lembaga formal dibawah naungan pondok pesantren Al-Madinah, yang diperuntukan untuk anak-anak usia lahir sampai dengan umur enam tahun, dengan lama belajar 1 sampai 2 tahun. Bertujuan untuk memberikan fasilitas pendidikan usia dini pada anak-anak usia lahir sampai enam tahun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari hari senin sampai hari jumat, pukul 08.00 sampai dengan 10.30. Keunggulan Taman kanak-kanak Islam Al-Madinah yakni berada di lingkungan pondok pesantren Al-Madinah, sehingga dalam pembelajarannya mengutamakan pembelajaran spiritual, pembelajaran spiritual merupakan hal penting yang harus

³⁹ Madani, *Ibid.*

⁴⁰ Madani, *Ibid.*

ditanamkan sejak dini kepada anak.⁴¹

Pondok pesantren salafi merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk kitab kuning.⁴² Dalam penyelenggaraannya pondok pesantren salafi masih mengutamakan pola-pola kesederhanaan dalam berpikir, dan bersikap seperti tidak tinggi hati.⁴³ Dalam proses pembelajarannya masih berpusat pada kyai, sehingga para santri salafi tidak dapat berinteraksi dengan aktif, santri pada tipe salafi ini hanya dapat mendengarkan, dan memahami pembelajaran. Pada metode pembelajarannya kyai turun secara langsung untuk mentransferkan Ilmu Agama kepada santri.

Pondok pesantren Al-Madinah memiliki fokus pembelajaran pada al-quran dan kitab kuning, maka program-program kegiatan di dalam pondok pesantren mengacu pada Al-qur'an dan kitab kuning seperti program hafidz Al-qur'an dan PATWASANA. Proses pembelajarannya antara santri putri, dan santri putra dipisahkan, baik dalam proses pembelajaran sekolah maupun pesantren.

Pengelompokan dan pemisahan kelas pembelajaran bertujuan untuk meminimalisir peristiwa negatif yang tidak diinginkan. Sementara, kebiasaan pakaian yang digunakan oleh santri putri memiliki pilihan, salah satunya menggunakan niqab, namun hal tersebut tidak memaksakan. Program lain yang ada pada pondok pesantren Al-Madinah yaitu diberlakukan penggunaan bahasa asing

⁴¹ Madani, *Ibid.*

⁴² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pasal 5 ayat 1, huruf a.

⁴³ Riadul Muslim Hasibuan, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern (Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera (Utara), *Tesis* UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, hlm. 78.

untuk para santri diantaranya Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Namun pada pelaksanaannya hanya dalam kegiatan tertentu.⁴⁴

2.1.1. Visi dan misi Pondok Pesantren Al Madinah Tipe Salafi (tahun 2001-2010)

Dalam mewujudkan segala tujuan pondok pesantren, dan menghasilkan generasi yang unggul. Maka, pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi memiliki komitmen dalam mewujudkannya, dengan membuat acuan untuk mengatur arah gerak pondok pesantren sesuai target yang ingin dicapai, yakni dengan membuat visi, dan misi sebagai acuannya. Visi pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi adalah *Mencetak generasi Islami yang religius dan berahlakul karimah*. Visi pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi memiliki harapan semua santri dapat menjadi generasi yang memiliki pemahaman Agama Islam, dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Misi pondok pesantren adalah *menyelenggarakan sistem pendidikan pondok pesantren sesuai dengan Al-Quran, Hadist, dan Kitab Kuning*. Misi pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi memiliki langkah-langkah dalam mewujudkan santri yang religius, dan berahlakul karimah diperlukan landasan yang berasal dari al-quran sebagai pedoman hidup manusia, hadist sebagai penegas ayat-ayat yang ada didalam al-quran, untuk dijadikan sebagai perintah *shahih* yang perlu diikuti, dan kitab kuning dijadikan sumber ilmu pengetahuan untuk memperdalam ajaran Agama Islam.

⁴⁴ Madani, *Op.cit.*

Visi dan misi pondok pesantren Al-Madinah dalam penyusunannya telah disesuaikan dengan karakteristik pondok pesantren tersebut. Maka, Visi dan misi tersebut mengandung harapan dalam menghasilkan santri yang memiliki sikap keimanan, dan ketaqwaan sebagai pedoman kehidupan para santri. Keberhasilan visi, dan misi pondok pesantren dapat dilihat dari hasil para santri dalam mengimplentasikan dilingkungan masyarakat.

2.1.2. Tokoh Yang Berperan Pada Awal Pendirian Pondok Pesantren Al-Madinah

Sejak awal didirikan Majelis Ta'lim tahun 1992 sampai menjadi pondok pesantren sejak 1998 hingga 2020, terdapat beberapa tokoh yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan pondok pesantren Al-Madinah. Tokoh yang menjadi pemimpin pondok pesantren berasal dari keturunan yang mewakafkan tanah dan sawah untuk dijadikan fasilitas pondok pesantren, sementara pendiri Majelis Ta'lim merupakan adik dari yang mewakafkan.

Berikut tokoh-tokoh yang berperan pada awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah :

1. Badru Bin Suja'i

Badru memiliki andil yang cukup besar dalam pendirian pondok pesantren Al-Madinah. Beliau telah mewakafkan sebagian hartanya, berupa tanah dan sawah untuk dijadikan fasilitas pondok pesantren. Badru merupakan putra dari Suja'i, yang menghabiskan masa-masa pesantren di pondok pesantren Cibitung, Bandung Barat serta berguru pada Mama Muhammad Ilyas. Pendidikan lainnya tidak banyak diketahui karena beliau wafat ketika putra-putranya masih kecil, bahkan ketiga

putra beliau tidak mengetahui begitu jelas wajah secara langsung almarhum Badru. Beliau menikah dengan Kurnia dari pernikahan tersebut Badru dan Kurnia dikaruniai tiga orang putra, ketiga putra tersebut adalah:

- a) Acep Mustofa yang sekarang menjadi penasehat pondok pesantren Al-Madinah, beliau menikah dengan Yati Rosmayati dan dikaruniai empat orang anak, terdiri dari tiga anak perempuan dan satu anak laki-laki, yakni Neng Winda Wardani, Nina Aeniah, Ai Hidayatul Fitri dan Muhammad Ardiansyah;⁴⁵
- b) Farid Madani yang sekarang menjadi Ketua Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Pondok Pesantren Al-Madinah, beliau menikah dengan Nunung Nurhikmah dan dikaruniai lima orang anak, terdiri dari dua anak perempuan dan tiga anak laki-laki, yakni Syifa Nurul Madani, Rizal Ali Madani, Rafi Faruk Madani, Muhammad Hadad Nurmadani dan Al-Mahira Saidati Madani;⁴⁶
- c) Asep Saepulloh yang sekarang menjadi pimpinan pondok pesantren Al-Madinah, beliau menikah dengan Neng Rohmah dan dikaruniai empat orang anak, terdiri dari tiga laki-laki dan satu perempuan, yakni Muhammad Raihan Al-ayubi, Muhammad Ajhar Al-Faruk, Neng Raisa Zaida Khaira, Muhammad Nazmi Al-Mugni;⁴⁷

⁴⁵ Abah H. Acep Mustofa, penasehat pondok pesantren, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Madinah, 12 Desember 2023. Pukul 16.00)

⁴⁶ Hj. Nunung Nurhikmah, M.Pd., bendahara, wawancara (Pondok Pesantren Al-Madinah, 11 Desember 2023. Pukul 10.00)

⁴⁷ KH. Asep Saepulloh, M.Pd., pimpinan pondok pesantren, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Madinah, 12 Desember 2023. Pukul 09.00)

Semasa hidupnya Badru dikenal sebagai tokoh masyarakat yang cinta pada ulama, beberapa ulama dari luar kota dirangkul, dan diberikan fasilitas berupa tempat tinggal, dan diperkenalkan kepada masyarakat sekitar. Kecintaan Badru terhadap ulama mendorong beliau terus melakukan kebaikan, sebelum beliau wafat sebagian aset yang dimilikinya diwakafkan untuk dijadikan tempat menimba ilmu (pondok pesantren). Beliau wafat pada usia 80an, pada tahun 1981 dengan meninggalkan ketiga putranya yang masih kecil beserta istrinya Kurnia, dan aset keluarga yang begitu banyak. sepeninggalan beliau Kurnia menikah dengan adik Badru yakni Ahmad Sanusi, dan menitipkan semua peninggalan Badru untuk dikelola oleh Ahmad Sanusi, dengan harapan peninggalan Badru tersebut mampu dikelola dengan jangka panjang, karena melihat ketiga putra beliau yang masih kecil dan masih membutuhkan pendidikan.⁴⁸

Pondok pesantren Al-Madinah berawal dari adanya wakaf yang diberikan oleh Badru, yang dimanfaatkan serta dikelola oleh Ahmad Sanusi dengan mendirikan majelis ta'lim nurul hidayah yang akan menjadi cikal bakal pondok pesantren Al-Madinah.

2. Ahmad Sanusi Bin Suja'i

Ahmad Sanusi merupakan adik dari Badru, beliau dilahirkan di Cianjur. Ahmad Sanusi menghabiskan pendidikannya di pondok pesantren daerah Cilolotok Cianjur.⁴⁹ Pernikahan pertama beliau dengan Idoh, namun beliau

⁴⁸ Nurhikmah, *Ibid.* ditambahkan oleh Saepulloh, *Ibid.*

⁴⁹ Mustofa, *Op.cit.*

berpisah. Sementara, dari pernikahan tersebut beliau dikaruniai delapan orang anak, yakni H. Amas, Ahor, Burhan, Jamilah, Ade Somad, Baekah, Fatonah, dan Acep Jafar.⁵⁰

Ahmad Sanusi dikenal sebagai tokoh agama yang dipercayai oleh masyarakat pada saat itu. Sepeninggal kakaknya Badru, beliau menikah dengan Kurnia yang merupakan kakak ipar beliau, maka pernikahan beliau diistilahkan dengan “Pernikahan Naik Ranjang”. Kurnia mempercayakan semua peninggalan Badru untuk dikelola oleh Ahmad Sanusi, dengan harapan peninggalan Badru tersebut mampu dikelola berjangka panjang. Sanusi mengelola peninggalan kakaknya sesuai dengan latar belakang beliau dalam bidang keagamaan.

Ahmad Sanusi mendirikan Majelis Ta’lim Nurul Hidayah sebagai bentuk tanggung jawab karena telah diamanahi untuk mengelola wakaf. Wakaf tersebut dijadikan tempat kegiatan keagamaan masyarakat. Majelis Ta’lim tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan jadwal yang berbeda, yakni malam rabu untuk laki-laki dan hari jumat ba’da dzuhur untuk perempuan. Pengajian Majelis Ta’lim tersebut didalamnya memuat kegiatan rotib⁵¹, pengajian Al-Quran, dan tausiah.

⁵⁰ Saepulloh, *Op.cit.* ditambahkan oleh Mustofa, *Op.cit.*

⁵¹ Rotib merupakan susunan bacaan dzikir yang disusun oleh para ulama ahli salaf. Nitia Wahid Siti Syamsiah, *Zikir Ratib Al-Hadad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawang Rejo, Desa Pamblengan, Kecamatan Mateshi, Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2021, hlm 25*

Pernikahan beliau dengan Kurnia dikaruniai satu orang anak perempuan yakni, Lilis Aminah yang sekarang menjadi dewan guru di pondok pesantren Al-Madinah, beliau menikah dengan Herman Efendi, dan dikaruniai tiga orang anak terdiri dari satu anak laki-laki dan dua anak perempuan yakni M. Ridwan Hilmi, Rahma Amalia Solihah, Nazma Lail Ramadhan.⁵² Ahmad Sanusi wafat pada tahun 2012, jauh sebelum beliau wafat, beliau telah menitipkan peninggalannya berupa Majelis Ta'lim serta kepercayaan masyarakat yang telah dibangunnya, kepada Farid Madani untuk menjadi penerusnya. Majelis Ta'lim Nurul Hidayah diteruskan oleh Farid Madani dan dikembangkan menjadi pondok pesantren Al-Madinah.

3. Farid Madani

Farid Madani memiliki nama kecil Dadang Muslihat lahir di Cianjur, 4 Juni 1975, dikenal dengan sebutan Akang oleh para santrinya, beliau merupakan putra kedua dari Alm. Badru dan Kurnia. Pada usia balita beliau sudah ditinggalkan oleh ayahnya, sehingga ibunya menikah kembali dengan adik dari ayahnya yaitu Ahmad Sanusi. Maka, beliau memiliki ayah sambung sejak dari kecil. Kedua ayah beliau merupakan tokoh agama dilingkungannya, sehingga kehidupan beliau sejak kecil sangat kental dengan pendidikan Agama Islam.

⁵² Ustadzah Lilis Aminah, dewan guru, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Madinah, 19 Desember 2023. Pukul 13.00) ditambahkan oleh Ustadz Herman Efendi, S.Pd., dewan guru, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Madinah, 20 Desember 2023. Pukul 13.00)

Beliau mulai mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SDN Lio 1, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Karangtengah Cianjur, dan belajar mengaji ke Engkos didekat rumahnya, dan Ayah sambungnya. Kemudian beliau melanjutkan ke pondok pesantren Daruttaqwa, Cibinong Bogor, melanjutkan kembali di pondok pesantren Raudhatul Irfan Sukaraja Sukabumi dan melanjutkan di pondok pesantren Syamsul Ulum Sukabumi pimpinan Maman Abdurahman dan melanjutkan sekolahnya di MA Syamsul Ulum sampai kelas dua.

Beliau melanjutkan pondok pesantren Cintawana Singaparna Kabupaten Tasikmalaya pimpinan Adang Sofyan, serta bersekolah di SMAS Cintawana. Setelah lulus beliau melanjutkan pondok pesantren Miftaahul Ulum di Cikalong Kabupaten Tasikmalaya pimpinan Oot Syahrudin. Beliau lalu melanjutkan di pondok pesantren Al-quran di Miftahul Mubarak Pancatengah pimpinan Ana Sumarna.

Pada tahun 1995 Farid Madani melanjutkan kembali pendidikan pondok pesantren Al-Munawwar Kawalu Kota Tasikmalaya Pimpinan Mumun, sekaligus berkuliah jurusan hukum, Sekolah Tinggi Hukum Galunggung Tasikmalaya (STHG) sampai semester lima. Semasa kuliah di STHG beliau aktif dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan menjadi aktivis mahasiswa. Berhentinya beliau sebagai mahasiswa karena menjadi incaran aparat ketika kerusuhan tahun 1996 di Tasikmalaya.

Beliau pergi ke tanah suci untuk menetap beberapa waktu dan menunaikan ibadah haji. Sepulangnya dari tanah suci tahun 1997 nama beliau

menjadi Dadang Muslihat Farid Madani. Kegiatan beliau mulai ikut serta mengelola Majelis Ta'lim Nurul Hidayah yang dimiliki oleh ayahanda serta menikah dengan Nunung Nurhikmah pada 10 Maret 1999. Pendidikan S1 Ilmu Hukum yang sempat tertunda kemudian dilanjutkan di Universitas Surya Kencana lulus pada tahun 2011, ia melanjutkan kembali S2 Ilmu Hukum di Universitas Surya Kencana lulus pada tahun 2013, serta S3 Internasional Business Law di Universal Institute Of Profesional Manajement Malaysia lulus tahun 2020, terakhir pada Doctor Philosophy di Abide University lulus tahun 2023.

Ilmu, pengalaman, kegigihan, dan tekad beliau dalam mengelola Majelis Ta'lim serta motivasi untuk mengamalkan ilmu, mampu mengembangkan Majelis Ta'lim tersebut menjadi pondok pesantren Al-Madinah dengan tipe Salafi. Seiring keinginannya untuk terus berinovasi dan mempertahankan eksistensi serta mengembangkan menjadi lebih besar maka beliau bersama istrinya mulai mendirikan pondok pesantren Al-Madinah pada 4 Juni 1999 dan terus mengembangkan Pondok Pesantren menjadikan Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Pondok Pesantren Al-Madinah pada tahun 2001.⁵³ Motivasi dan empati beliau yang tinggi mendorong beliau untuk terus berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dan sosial.

Farid Madani menjadi Ketua Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Al-Madinah, dan aktif dalam lembaga lain seperti anggota Badan Permusyawaratan Desa, Ketua Majelis Ulama Indonesia tingkat Desa,

⁵³ Madani, *Op.cit.*

Sekretaris Wajar Dikdas, Ketua Forum Pondok Pesantren Se-Kabupaten Cianjur, Penasehat Hukum Himpunan Pondok Pesantren Miftaahul Huda (HAMIDA), Penasehat hukum RPP, Penasehat hukum Lembaga Gerakan Sosial, Ketua Persatuan PD Kabupaten Cianjur, Pembina JRA, Ketua Forum Panti Sosial se-Kabupaten Cianjur dan menjadi Advokat. Kesibukan Farid Madani secara struktural pimpinan pondok pesantren Al-Madinah diturunkan kepada adiknya yaitu Asep Saepulloh.⁵⁴

4. Asep Saepulloh

Asep Saepulloh merupakan adik dari Farid Madani. Beliau lahir di Cianjur 12 Januari 1981. Beliau merupakan anak ketiga dari Alm. Badru Bin Suja'i dan Kurnia. Seperti kakak-kakaknya beliau ditinggalkan oleh ayahanda saat masih kecil, sehingga tidak mengetahui rupa, dan wajah ayahanda. Beliau dibesarkan dilingkungan yang kental dengan pendidikan Agama Islam, dasar pendidikan tersebut mendorong beliau untuk mengenyam pendidikan ke kota Tasikmalaya pada tahun 1994.

Beliau mengenyam pendidikan formal di SDN Lio 1, dan melanjutkan SMP Bahrul Ulum, serta mulai mengenyam pendidikan pondok pesantren saat melanjutkan pendidikan di MA Nurul Falah. Beliau mondok di pondok pesantren Al-Mubarak Tasikmalaya, melanjutkan mondok di Pondok Pesantren Al-Munawar Kawalu Tasikmalaya, serta melanjutkan mondok di Pondok Pesantren Al-Musri, dan Nurul Hidayah Kabupaten Tasikmalaya sampai tahun

⁵⁴ Madani, *Op.cit.*

2004. Beliau melanjutkan pendidikan S1 di STAINU Jakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, dan S2nya di Syamsul Ulum mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kepemimpinan beliau dalam pondok pesantren Al-Madinah mulai pada tahun 2006 setelah kembalinya beliau ke kampung halaman. Asep Saepulloh memimpin pondok pesantren Al-Madinah sejak tahun 2006 sampai saat ini, pondok pesantren Al-Madinah semasa beliau mengalami perubahan mulai sarana, dan prasarana, serta pendirian diversifikasi jenjang pendidikan. Beliau aktif dalam bidang pendidikan dan aktif dalam lembaga Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Cianjur, serta mendirikan beberapa organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan yaitu POSIKMAS Kabupaten Cianjur dan PORPOSTA.⁵⁵

2.2. *Asatidz* dan *Asatidzah* Pada Awal Pendirian Pondok Pesantren

Kata *Asatidz* dan *asatidzah* dalam bahasa arab memiliki arti ustadz/ustadzah dalam bentuk jamak. Ustadz dan Ustadzah merupakan tenaga pendidik yang mengajar agama dilingkungan pondok pesantren maupun di madrasah.⁵⁶ Pada awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah terdapat tiga orang *asatidz* dan tiga orang *asatidzah*, sebagaimana dijelaskan berikut:

⁵⁵ Saepulloh, *Op.cit.*

⁵⁶ Alhikmah Rias Efendi, *Peran Asatidz Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*, Skripsi IAIN Metro, Tahun 2024. Hlm. 28.

2.2.1. *Asatidz* Pondok Pesantren Al-Madinah Pada Awal Pendirian

1) Acep Mustofa

Acep Mustofa merupakan kakak dari Farid Madani, lahir di Cianjur, 15 Februari 1972 dikenal dengan sebutan Abah oleh santri dan masyarakat. Relasi beliau dengan masyarakat memberikan kontribusi atas pendirian pondok pesantren Al-Madinah, sehingga berkat kegigihan beliau merangkul masyarakat memberikan hasil dukungan, doa dan restu dari masyarakat untuk didirikannya pondok pesantren Al-Madinah.

Sama seperti adiknya beliau ditinggalkan oleh ayahnya saat usia sembilan tahun. Beliau mulai mengenyam pendidikan di SDN Lio 1 dan mondok di Pondok Pesantren Miftaahul Khoer dengan berguru kepada Nasrudin Kamal, kemudian melanjutkan SMP Al-Iyanah Cianjur, serta melanjutkan sekolah SMAN di daerah Ciranjang Cianjur sekaligus melanjutkan kembali mondok Attohiriyah Selajambe Cianjur, dan dilanjutkan pondok pesantren Gasol Cianjur, serta melanjutkan pendidikan S1 di STAI Al-Madinah pada tahun 2020. Beliau aktif dalam bidang kemasyarakatan dan dipercayai untuk menjadi penasehat pondok pesantren Al-Madinah dari awal pendirian.

2) Herman Efendi

Herman Efendi merupakan suami dari Lilis Aminah, lahir di Tasikmalaya, 1 Februari 1972. Beliau merupakan *asatidz* yang masih ada dari awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah tahun 1999 hingga saat ini, beliau telah berkontribusi banyak dalam program-program yang ada di pondok pesantren Al-

Madinah, salah-satunya program Tahfidz Al-Qur'an dan Bahasa Arab yang menjadi keunggulan dari pondok pesantren tersebut.

Beliau mulai mengenyam pendidikan pondok pesantren sejak tahun 1989 di pondok pesantren Al-Munawwar Kawalu Kota Tasikmalaya, pondok pesantren Miftahul Ulum, pondok pesantren Nurul Absor Garut, pondok pesantren Riyadul Ulum Jamanis, pondok pesantren di Cikoneng Ciamis, dengan memfokuskan pada pondok pesantren salafi pengkajian kitab kuning.

Herman Efendi mulai mengenyam pendidikan tingkat sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Jodang, Madrasah Tsanawiyah Dayaguna Cikalong, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah satu tahun, Madrasah Ibtidaiyah Cilendek satu tahun dan melanjutkan Madrasah Nahdlatul Ulama sampai lulus, kemudian melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain aktif mengajar di dalam pondok pesantren beliau aktif dalam lembaga Majelis Ulama Indonesia Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah dan organisasi gerakan penghafal dan pengkajian al-Quran Kabupaten Cianjur.⁵⁷

2.2.2. *Asatidzah* Pondok Pesantren Al-Madinah Pada Awal Pendirian

1) Nunung Nurhikmah

Nunung Nurhikmah, lahir di Tasikmalaya 3 Februari 1978. Beliau sangat berkontribusi atas pendirian pondok pesantren Al-Madinah, bersama dengan beliau Farid Madani mengembangkan majelis ta'lim nurul hidayah menjadi pondok pesantren Al-Madinah. Nunung Nurhikmah merupakan putri dari Alm.

⁵⁷ Ustadz Herman Efendi, S.Pd., dewan guru, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Madinah, 20 Desember 2023. Pukul 13.00)

Khoer Mikdad dan Dedeh. Beliau ditinggalkan oleh ayahanda saat duduk di bangku Sekolah Dasar. Ibunda beliau merupakan keturunan dari salah satu pondok pesantren di Kuningan, maka tidak mengherankan jika pendidikan dari kecil sudah kental dengan pendidikan Agama Islam.

Beliau mulai mengenyam pendidikan pondok pesantren sejak dari usia Sekolah Dasar, pesantren pertama beliau yaitu pondok pesantren Al-Quran Miftahul Mubarak di Kabupaten Tasikmalaya, dilanjutkan ke pondok pesantren Awipari, pondok pesantren Al-Munawar dan pondok pesantren di Manonjaya. Beliau mulai mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Cipanengah melanjutkan Sekolah Madrasah Tsanawiyah di MTS Al-Hasanah Tasikmalaya, melanjutkan sekolah di MA Nurul Falah Tasikmalaya. Dilanjutkan di S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Cianjur, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, dan mengambil S2 di STAI Syamsul Ulum Sukabumi dengan jurusan magister pendidikan agama Islam.⁵⁸

2) Neng Rohmah

Neng Rohmah merupakan istri dari Asep Saepulloh. Beliau Lahir di Cianjur 28 November 1989. Bersama dengan Asep Saepulloh beliau terus mengembangkan diversifikasi jenjang pendidikan di pondok pesantren Al-Madinah, beliau ikut merintis dalam pendirian Madrasah Ibtidaiyah Al-Madinah. Beliau merupakan putri dari Sulaeman dan Mariam beliau merupakan keturunan dari salah satu

⁵⁸ Hj. Nunung Nurhikmah, M.Pd., bendahara, wawancara (Pondok Pesantren Al-Madinah, 11 Desember 2023. Pukul 10.00)

pondok pesantren di Cilaku yakni Manbaul Ulum Kabupaten Cianjur, maka tidak mengherankan jika didikan dari kecil sudah kental dengan pendidikan agama Islam.

Beliau mulai mengenyam pendidikan pondok pesantren pesantren pertama sadang Garut, kemudian di Karawang di Abah obay dan Purwakarta. Beliau mulai mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Dasar di Sindangsari, Kemudian SMP dan MA di Al-Musri, dilanjutkan S1 di STAINU Jakarta dan S2 di UNISA Bandung mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.⁵⁹

5). Lilis Aminah

Lilis merupakan adik seibu dari Farid Madani. Beliau lahir di Cianjur, 17 Mei 1985. Beliau ikut serta dalam merintis pondok pesantren Al-Madinah dari tipe salafi sampai tipe khalafi, dan berkontribusi dalam mengembangkan program unggulan Tahfidz Al-Quran untuk para santri putri. Beliau merupakan anak pertama dari Alm. KH. Sanusi dan Hj. Kurnia, sama seperti kakak-nya beliau dibesarkan dilingkungan yang kental dengan agama sehingga memberikan dorongan untuk beliau mengenyam pendidikan.

Beliau mulai mengenyam pendidikan SD di SDN Lio 1 dan melanjutkan sekolah SMP di Bahlul Ulum, SMA di Al-Istiqomah dan melanjutkan S1 di Syamsul Ulum Sukabumi Jurusan Pendidikan Agama Islam dan mulai pondok pesantren tahun 1998 di Al-Mubarak Tasikmalaya.⁶⁰

⁵⁹ Ustadzah Lilis Aminah, dewan guru, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Madinah, 19 Desember 2023. Pukul 13.00)

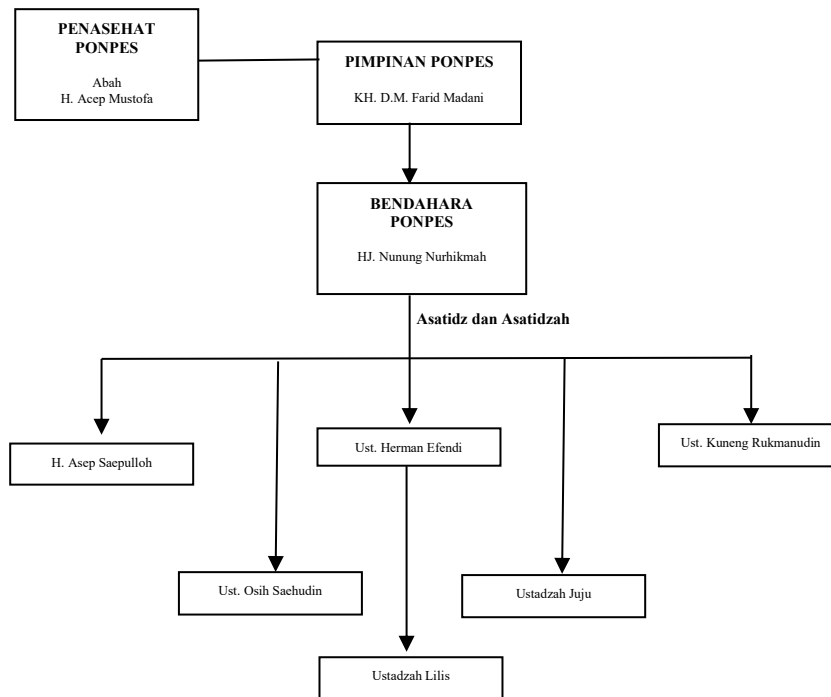
⁶⁰ Aminah, *Ibid.*

Rentang tahun 2001-2005 terdapat tiga *asatidz* dan *asatidzah*, berasal dari Tasikmalaya. *Asatidz*, dan *asatidzah* tersebut berasal dari pondok pesantren Al-Munawar Kawalu Kota Tasikmalaya, yang ditugaskan oleh pimpinan pondok pesantren tersebut untuk mengabdikan diri di pondok pesantren Al-Madinah, ketiga *asatidz*, dan *asatidzah* tersebut yakni Kuneng Rukmanudin, Osih Saehudin, dan Juju. Sementara rentang tahun 2006 sampai 2020 tidak banyak mengalami perubahan *asatidz*, dan *asatidzah*, dikarenakan yang tercatat merupakan *asatidz*, dan *asatidzah* yang menetap.

Pelaksanaan pembelajarannya para *asatidz*, dan *asatidzah* dibantu oleh para santri yang sudah berada di tingkat *Ma'had Aly*⁶¹, sehingga tidak termasuk dalam struktural.⁶² Adapun struktur organisasi pondok pesantren Al-Madinah tahun 2001-2005, struktur tersebut terdiri dari penasihat pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, bendahara pondok pesantren dan *asatidz*, dan *asatidzah* berjumlah enam orang, terdiri dari tiga orang keluarga inti pondok pesantren, dan tiga orang *asatidz*, dan *asatidzah* berasal dari Tasikmalaya yang mengabdikan diri.

⁶¹ *Ma'had Aly* adalah pendidikan pesantren jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pesantren, dan keberadaan lingkungan pesantren dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan pesantren berbasis kitab kuning secara berjenjang dan terstruktur. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, bab 1 pasal 1 ayat 7.

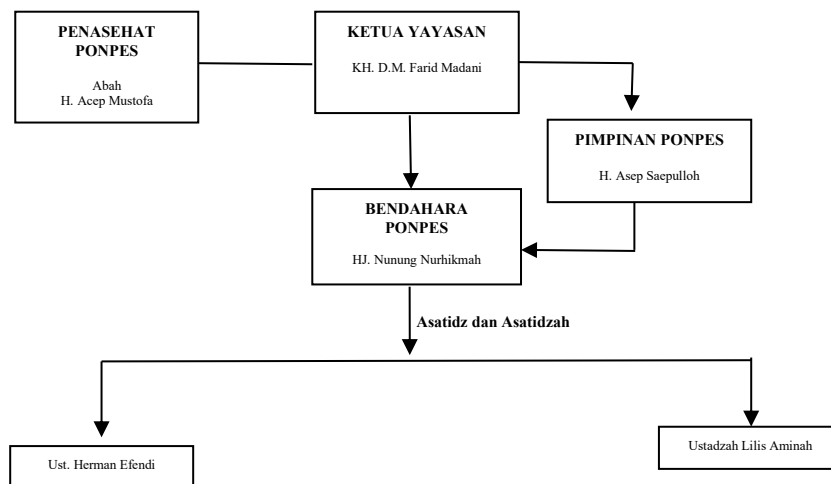
⁶² Madani, *Op.cit.*



Gambar 2.2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Madinah Tahun 2001-2005

(Sumber: Data Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Al-Madinah Madaniyah Tahun 2020)

Sementara, struktur organisasi pondok pesantren Al-Madinah tahun 2006-2010. Terdapat perubahan manajemen pondok pesantren menjadi yayasan maka struktur tersebut terdiri dari penasihat pondok pesantren, ketua yayasan, pimpinan pondok pesantren, bendahara pondok pesantren dan *asatidz* dan *asatidzah* berjumlah dua orang yakni keluarga inti pondok pesantren saja.



Gambar 2.3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Madinah Tahun 2006-2010

(Sumber: Data Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Al-Madinah Madaniyah Tahun 2020)

Pimpinan pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi rentang tahun 2001-2005 terdapat tiga *asatidz* yang berasal dari Tasikmalaya. *Asatidz* tersebut berasal dari pondok pesantren Al-Munawar Kawalu Kota Tasikmalaya yang ditugaskan oleh pimpinan Pondok Pesantren untuk mengabdikan diri di Pondok Pesantren Al-Madinah ketiga *asatidz* tersebut yakni Kuneng Rukmanudin, Osih Saehudin, dan uju. Sementara rentang tahun 2006 sampai 2010 tidak banyak mengalami perubahan *asatidz* dan *asatidzah*.⁶³

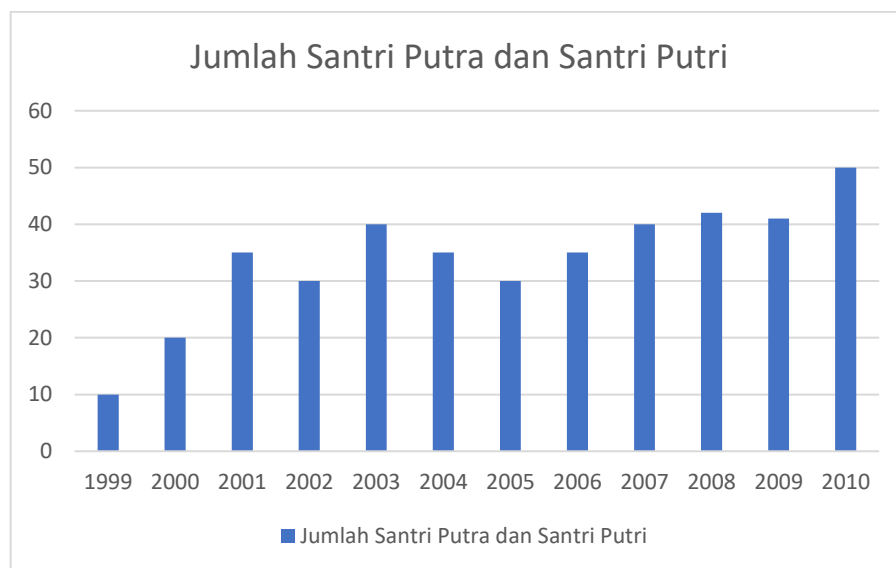
2.3. Kondisi Pondok Pesantren Al-Madinah Tipe Salafi

Santri pada masa ini berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan formal, dengan beberapa faktor

⁶³ Madani, *Ibid*.

diantaranya, yakni pemikiran orang tua pada masa itu kurang mementingkan pendidikan sekolah, khususnya orang tua yang memiliki anak perempuan. Pada saat itu pemikiran orang tua terhadap anak perempuan jika sudah menikah haruslah diam dirumah, dan manut kepada suami. Kurangnya biaya untuk menyekolahkan, karena pembiayaan sekolah pada masa itu sangatlah mahal, jarak sekolah sangatlah jauh dari tempat tinggal, sehingga orang tua memiliki kekhawatiran yang begitu tinggi. Adapun data jumlah santri pondok pesantren Al-Madinah tahun 1999-2010, sebagai berikut:

Grafik 2.1. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Madinah Tahun 1999-2010



(Sumber: Data Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Al-Madinah Madaniyah Tahun 2020)

Grafik menunjukkan data jumlah santri putra dan putri pondok pesantren Al-Madinah setiap tahun, yakni rentang tahun 1999-2010. Awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah terdapat 10 santri, diantaranya 6 santri asrama, keenam santri tersebut merupakan santri yang dari pondok pesantren Al-Qur'an miftaahul

mubarak Tasikmalaya., dan 4 orang santri kalong⁶⁴ Pada tahun 2001 jumlah santri pondok pesantren Al-Madinah mengalami kenaikan 40% dari jumlah santri sebelumnya, sementara pada tahun berikutnya jumlah santri mengalami naik turun, dan mengalami kenaikan terbanyak pada tahun 2010.

2.3.1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Madinah Tipe Salafi

Pada awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah, sarana dan prasarana pondok pesantren belum terbangun, seperti asrama putri masih memanfaatkan *sorondoy*⁶⁵ belakang bagian rumah kyai, untuk dijadikan tempat kediaman para santri putri. Sementara asrama putra memanfaatkan bangunan bekas ternak domba yang direnovasi sehingga layak ditempati. Pembangunan asrama mulai dilakukan pada tahun 2000 dengan membangun gedung asrama putri dibagian timur rumah kyai, sementara asrama santri putra dipindahkan ke *sorondoy* belakang rumah kyai. Seiring berjalannya waktu pembangunan sarana dan prasarana Pondok Pesantren semakin bertambah, dan tercatat pada tahun 2001-2010 terdapat sepuluh sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan Pondok Pesantren Al-Madinah.⁶⁶

⁶⁴ Santri kalong merupakan santri lain yang tidak menetap di dalam pondok atau asrama pesantren. Undang-Undang Republik Indonesia, *op cit.* Bab 3, pasal 10, ayat 2.

⁶⁵ *Sorondoy* dalam bahasa Sunda merupakan atap bagian rumah yang menjorok kedepan digunakan sebagai peneduh.

⁶⁶ Madani, *op cit.*

Tabel 2.1.
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Madinah Tipe Salafi Tahun 2001-2010

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Satuan
1	Rumah Kyai	1 Bangunan
2	Mesjid	1 Bangunan
3	Kolam Ikan	1 unit
4	Gedung Asrama Putri	1 Bangunan
5	Gedung Asrama Putra	1 Bangunan
6	Rumah Asatidz	1 Bangunan
8	Gedung Majelis Ta'lim	1 Bangunan
9	Gedung Sekolah TK	1 Bangunan
10	Gedung PSAA	1 Bangunan
11	Gedung Panti	1 Bangunan

(Sumber: Data Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Al-Madinah Madaniyah Tahun 2020)

Rentang tahun 2001-2010 sarana dan prasarana untuk pondok pesantren tipe salafi cukup lengkap, fungsi sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Madinah salafi diantaranya : tempat tinggal kyai yang sebagian difungsikan sebagai tempat mengaji *Sorogan* para santri putri di pagi hari; dan bagian pinggir rumah kyai difungsikan sebagai dapur santri putra; tempat tinggal *asatidz*, dan *asatidzah* yang bagian belakangnya difungsikan sebagai tempat pengajian santri pada sore hari; madrasah yang difungsikan sebagai tempat pengajian kitab kuning, tempat solat berjamaah santri putri, pelatihan qorii, majelis ta'lim dan acara-acara besar lainnya.

Bangunan mesjid yang difungsikan untuk tempat solat berjamaah santri putra, dan pengajian sorogan; asrama putra yang difungsikan sebagai tempat kediaman para santri putra; asrama putri yang difungsikan sebagai tempat kediaman para santri putri; serta kolam yang berada didepan tempat tinggal kyai difungsikan untuk aktivitas para santri putri seperti mandi dan mencuci pakaian serta mencuci piring.

2.3.2. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Madinah Tipe Salafi

Pembelajaran santri tipe salafi lebih memfokuskan pembelajaran Al-Quran khususnya *softskill* dalam bidang qorii/Musabaqoh Tilawatil Qur'an, serta membedah kitab kuning sampai khatam⁶⁷, pada masa ini kitab-kitab yang dikajipun sangat lengkap sampai kitab dewasa yang berisi pembahasan terkait rumah tanggapun dibahas, seperti kitab *Qurrah Al-Uyun*, dan *Fath Al-Izaar*, kitab tersebut diperuntukan untuk para santri yang sudah memasuki usia *baligh* dengan kisaran usia 18 tahun ke atas, hal tersebut karena rata-rata santri salafi setelah memutuskan untuk berhenti dari pondok pesantren, yakni melanjutkan pada jenjang pernikahan. Kitab tersebut menjadi salah satu bekal para santri menjalankan kehidupan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada masa tersebut yakni *sorogan*, *bandongan/wetonan*, dan *halaqoh*. Metode pembelajaran tersebut merupakan metode yang biasa digunakan oleh pondok pesantren pada umumnya, dengan menggunakan metode-metode tersebut kyai dan *asatidz* bisa interaksi secara langsung dengan para santri.

⁶⁷ Khatam dalam KBBI memiliki arti dikaji sampai tamat.

Kurikulum Pondok Pesantren Al-Madinah pada tipe salafi bersumber pada Al-Quran, Kitab Kuning, dan Hadist. Sehingga pada masa salafi santri difokuskan untuk mempelajari ilmu tajwid dan ilmu alat, kedua ilmu tersebut merupakan bekal awal santri dalam mempelajari Al-Quran, Kitab Kuning dan Hadist. Kurikulum pondok pesantren pada tipe salafi tidak dibuat secara tertulis karena semua pembelajaran bergantung pada keputusan kyai dan para *asatidz*. Adapun rincian kajian kitab kuning Pondok Pesantren Al-Madinah pada masa Salafi, seperti berikut:

Tabel 2.2.
DAFTAR KITAB

أسماء الكتب (Nama Kitab)			
Tilawati	تلوة	Dhurotun Nasihin	درة النا صحين
Tajwid	تجويد	Fathul Izar	فتح الازار
Jurumiyah	جروميه	Riyadul Badi'ah	رياض البديعه
Sapinah	سفينة النجا	Alfiyyah Ibnu Malik	الفية ابن مالك
Kailani	كيلني	Qurotul Uyun	قرة العيون
Sulamun Taufek	سلم التوفيق	I' anatut Tholibin	اعانة الطالبيين
Tajwid	تجويد	Fathul Qorib	فتح القريب المجيب
Yaqulu	نظم المقصود يقولو	Tafsir Jalalain	تفسير الجلالين
Imriti	امرية	Muhtarol Hadist	مختار الاحديث النبويه
Subul Iman	شعب الايمان	Nasoihul Ibad	نصائح العباد
Fathul Qorib	فتح القريب	Daqoiqul Akhbar	دقائق الاحبار
Tafsir Yasin	تفسير سورة يس	Jouhar Tauhid	جوهر التوحيد
Tafsir Jalalain	تفسير الجلالين	Uquduli Zain	عقود اللجين
Tanqihul Qaol	تنقيح القول	Talimul Mutaalim	تعليم المتعلم
Ukud Dulijen	عقود اللجين	Sulamun Taufek	سلم التوفيق
Qorii	قاري	Akhlakul Banat	الخلق للبانات
Manakib	مناقب	Akhlakul Banain	الخلق للبنين
Tafsiran	تفسيران		

(Sumber: Data Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Al-Madinah Madaniyah Tahun 2020)

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi menggunakan metode *sorogan*, *bandongan/wetonan*, dan *halaqoh*.

Penerapan metode pembelajaran tersebut, antara lain:

- a) *Sorogan* diimplementasikan ketika pengajian Al-Qur'an, bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid;
- b) *bandongan/Wetonan* diimplementasikan ketika pengajian kitab kuning, dimana santri menyimak pembacaan kitab kuning dan menuliskan makna yang ditekankan oleh kyai atau *asatidz* yang memimpin pengajian;
- c) *Halaqoh* diimplementasikan ketika mempelajari Nadzoman, ilmu nahwu dan ilmu sorof (ilmu yang berkaitan dengan perubahan kata atau kalimat bahasa arab/ ilmu alat).

2.3.3. Kehidupan Santri Al-Madinah Tipe Salafi

Gaya berpakaian dan kehidupan sehari-hari santri pada masa ini sangatlah sederhana, pakaian yang digunakan oleh santri putri sarung dipadukan dengan baju tunik kemeja ataupun blus dan menggunakan kerudung paris biasa. Sementara pakaian santri putra memakai baju koko atau kemeja yang dipadukan dengan sarung.

Adapun aktivitas keseharian santri salafi diantaranya:

Tabel 2.2.

**Jadwal Kegiatan Santri Salafi YPPS Pondok Pesantren Al-Madinah
Setiap Hari Tahun 2001-2010**

JADWAL KEGIATAN SANTRI SEHARI-HARI	
03.30 - 05.30	Bangun Pagi, Shalat Tahajud, Pengajian Subuh, Shalat Subuh
05.30 – 06.00	Pengajian
06.00 – 07.20	Patrol Pagi, Mandi, Makan
07.20 – 08.30	Shalat Dhuha, Pembacaan Wa'qiah, Kajian Kitab
08.30 – 12.00	Istirahat
12.00 – 15.30	Pengajian
15.30 – 17.00	Sholat Ashar dan Pengajian Sore
18.00– 22.00	Berjamaah Magrib, Pengajian di Madrasah
22.00 – 03.30	Istirahat (Tidur)

(Sumber: Data Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Sosial Al-Madinah Madaniyah Tahun 2020).